

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Cici Rosmala¹, Ari Sarah Sofura², Aulia Rahmi³, Satria Berbudi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Indonesia Maju

E-mail: cicirosmala@gmail.com¹, sarahsofura@gmail.com², auliaolanda@gmail.com³,
satriamaestro86@gmail.com⁴

Article History:

Received: 28 September 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords: *kompetensi, independensi, kualitas audit*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan hubungan kausal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di Directory IAPI. Sampel ditentukan berdasarkan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 auditor yang menjadi responden. Adapun hasil penelitian membuktikan bahwa (1) kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan (2) independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.*

PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Ketua IAPI Tarkosunaryo (2014), mengatakan keberadaan profesi Akuntan Publik sangatlah penting bahkan haruslah ada. Kebutuhan akan keberadaan profesi Akuntan Publik yang begitu besar menurutnya merupakan peluang, terlebih akan diberlakukannya Asean Economic Community sehingga pasar juga semakin luas. Dari profesi Akuntan Publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan tidak boleh mengandung unsur manipulasi dalam melaporkannya, tetapi harus disajikan dengan benar sesuai dengan kenyataan beserta bukti-bukti yang kuat. Semakin banyak jumlah bukti yang relevan dan kompeten, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor.

Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi bagi penggunanya untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan tersebut. Dan sudah seharusnya perusahaan memiliki sistem pencatatan, prosedur, dan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pada masa ke masa kesuksesan perusahaan akan dipengaruhi laporan keuangan itu sendiri (Nadi, 2017). Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan. Akuntan publik harus menjaga independensinya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan (klien) tersebut. Seorang akuntan publik tidak boleh terpengaruh oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan atau klien yang sedang dalam proses pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik tersebut. Sehingga para pengguna laporan keuangan tidak merasa ditipu oleh perusahaan yang telah diperiksa oleh akuntan publik tersebut.

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang

keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Laksita dan Sukirno (2019). Kualitas audit sebagai peluang seorang auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam laporan keuangan. Kualitas Audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan dan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan Suardinathadan Wirakusuma(2016).

Menurut Irma (2018) kompetensi adalah seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan keahlian dalam bidang akuntan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya memiliki pengetahuan dan pengalaman saja, tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Akuntan publik juga harus mempertahankan kepercayaan terhadap para pemakai laporan keuangan audit, karena kepercayaan kepada para pemakai laporan keuangan dan jasa lainnya sangat penting untuk dipertahankan agar akuntan publik lebih memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

LANDASAN TEORI

Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan dan profesi. Auditor adalah orang yang berkompeten dalam menjalankan pekerjaannya dengan menghasilkan kualitas yang baik. Dalam dunia auditing, kompetensi berarti suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil dan memungkinkan dirinya untuk melakukan audit. Menurut Tandiontong (2016) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa menyelesaikan pekerjaan auditnya dapat menguasai teknik pembukuan.

Tunggal (2013) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual. Kompetensi auditor membutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaannya. Semakin auditor berpengalaman maka akan menghasilkan audit yang berkualitas untuk menjelaskan temuan auditnya. Auditor dapat dikatakan berpengalaman apabila telah melakukan pekerjaannya dalam waktu yang lama dan semakin banyaknya kemampuan kerja yang pernah ditangani dan berpengalaman akan mempengaruhi kemampuan kerja yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Wulandari dkk. 2014).

Independensi

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan Seorang auditor harus memiliki sikap independen agar audit yang dihasilkan berkualitas (Falatah dan Sukirno, 2018). Menurut Arens *et al* (2015) Independensi seorang auditor yang berpraktik untuk perusahaan public harus independen dalam pelaksanaan jasa profesionalnya sebagaimana dipersyaratkan oleh standar yang dirumuskan lembaga yang dibentuk oleh Dewan. Independensi adalah peraturan perilaku yang pertama ada dua komponen independensi dalam berpikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap baik yang tidak bias dan independensi dalam penampilan (*independence in apperance*) kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang tidak bias dimata orang lain.

Kualitas Audit

Menurut Agoes (2017) auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Boynton, Johnson, dan Kell (2002) dalam Ardianingsih (2018) auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Arens *et al* (2015) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dimiliki auditor dalam menjalankan setiap pelaksanaan audit. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntan Publik wajib menjaga kompetensinya dengan memiliki kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan) serta pengalaman untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan menerapkan pengetahuan yang baik tentunya akan menambah pengalaman yang akan memaksimalkan suatu penugasan yang dilakukan oleh auditor. Auditor juga diharuskan untuk mengikuti pengembangan pendidikan berkelanjutan (PPL) yang dapat digunakan untuk auditor dalam mengembangkan dan memelihara kemampuannya untuk selalu bertindak kompeten dalam lingkungan profesionalnya. Hal ini dikarenakan dalam menghasilkan kualitas yang baik auditor harus melaksanakan audit dengan benar. Handayani dkk. (2014) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat kompetensi, maka akan semakin baik kualitas yang dihasilkannya, semakin maksimal pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor dengan diiringi semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh sehingga mempermudah auditor dalam melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah (Sugarmini dan Datrini, 2017). Dan penelitian yang dilakukan oleh Bouhawia *et al* (2015) di Negara Libya yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Independensi merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk tidak terpengaruh oleh pihak manapun yang memiliki kepentingan dalam hal audit yang dilaksanakan. Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memberikan rasa kepercayaan bagi pemakai laporan keuangan. Sikap independensi harus tetap dipertahankan karena seorang auditor harus mempertanggungjawabkan hasil audit yang dibuatnya. Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus melaporkan apa yang menjadi temuannya dalam proses audit dan tidak diperbolehkan menyembunyikan bukti demi mendapatkan keuntungan dari pihak tertentu. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi independensi auditor sangat menentukan audit yang berkualitas. Pratiwi dan Nuryanto (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit semakin auditor menerapkan sikap independensi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vitalise *et al* (2017) menyatakan bahwa sikap independensi auditor mempunyai hubungan yang kuat terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP yang berada di Jakarta Timur. Responden akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini dengan 16 KAP dengan total sebanyak 60 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Profil Responden

Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
S1	54	90
S2	6	10
S3	0	0
Total	60	100

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa auditor yang bekerja di KAP sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 54 orang (90%), dan sebanyak 6 orang (10%) auditor memiliki Pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Auditor dengan jenjang Pendidikan Strata 3 (S3) tidak ada atau sebanyak (0%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5 tahun	45	75%
6-10 tahun	9	15%
>10 tahun	6	10%
Total	60	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan lamanya bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar auditor bekerja di KAP dengan rentan waktu 1-5 tahun yaitu sebanyak 45 orang auditor (75%), dan terdapat 9 orang auditor (15%) yang telah bekerja di KAP dengan masa kerja 6-10 tahun, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 orang (10%) auditor yang telah memiliki lama bekeja lebih dari 10 tahun.

Responden Berdasarkan Jabatan di KAP

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Kedudukan Di KAP

Kedudukan di KAP	Jumlah	Persentase (%)
Junior Auditor	20	33,3%
Senior Auditor	25	41,7%
Supervisi Auditor	8	13,3%
Manajer	7	11,7%
Total	60	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan jabatan yang diduduki dalam KAP tempat auditor tersebut bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menduduki jabatan sebagai auditor junior yaitu sebanyak 20 orang auditor (33,3%), dan auditor senior yaitu sebanyak 25 orang auditor (41,7%). Sedangkan auditor dengan jabatan sebagai supervise auditor terdapat sebanyak 8 orang auditor (13,3%), dan yang menjabat sebagai manajer terdapat sebanyak 7 orang auditor (11,7%).

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen, adapun hasil uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.328	6.705			.049	.961
Kompetensi	.180	.085	.208		2.128	.038
Independensi	1.030	.165	.621		6.246	.000

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial, Kompetensi (X₁) secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) yang diperoleh dari nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial, Independensi (X₂) secara parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) yang diperoleh dari nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1050.956	3	350.319	17.003	0,000 ^b
	Residual	1153.778	56	20.603		
	Total	2204.733	59			

Berdasarkan tabel diatas, maka dikethui bahwa F hitung 17.003 dengan signifikkannya sebesar 0,000 dan nilai F tabel 2.769431 dengan tingkat signifikkannya 0,05. Hal ini membuktikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17.003 > 2,769431$ dan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa adanya pengaruh simultan dari kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,690 ^a	0,477	0,449	4,53907

Pada tabel ringkasan model diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%. Hal ini memiliki arti bahwa variasi nilai kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit sebesar 44,9%. Sedangkan 0,551 atau 55,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil hipotesis pertama untuk variabel kompetensi membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah ada maka H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin auditor memiliki kemampuan yang baik, keahlian, dan pengalaman yang digunakan untuk menjelaskan setiap pelaksanaan audit, maka akan meningkatkan kualitas audit. kualitas audit akan semakin baik jika auditor mengikuti perkembangan pendidikan berkelanjutan (PPL) yang digunakan auditor dalam bertindak kompeten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, dkk (2014), Sugarmini dan Datrini (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit. tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharany, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil hipotesis kedua untuk variabel independensi membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil hipotesis yang sudah ada maka H_2 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang independen tidak akan menerima bayaran apapun dari kliennya dan tidak akan mengikuti kemauan dari klien, hal ini dikarenakan auditor harus mempertahankan sikap mentalnya terhadap klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi dan Nuryantoro (2015), Purnawasari dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Futri dan Juliarsa (2014), Wardhani dan Astika (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang auditor yang bekerja diwilayah Jakarta Timur. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor memiliki kemampuan yang baik, keahlian, dan pengalaman yang digunakan untuk menjalankan setiap pelaksanaan audit, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.
2. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor memiliki sikap independen terhadap klien, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & jasa assurance*. Erlangga.
- Blandon, J. G., & Bosch, J. M. A. (2013). Audit tenure and audit qualification in a low litigation risk setting: An analysis of the Spanish market. *Estudios de Economía*, 40(2).
- Bouhawia, M. S., Irianto, P. G., & Baridwan, P. Z. (2015). Effect of working experience, integrity, competence, and organization commitment on audit quality: Survey of state-owned companies in Libya. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 6(4), 60–67.
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma, I. (2018). Pengaruh independensi, profesionalisme dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP. *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*, 19(1).
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1(2).
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Nominal*, 8(1).
- Lesmana, R., & Machdar, N. M. (2015). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(1).
- Maharany, Y. W., Astuti, D., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada KAP di Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3).
- Marbun, A. B. S. M. (2015). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit: Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan. *JOM Fekon*, 2.

- Messier, W. F. (2014). *Jasa audit dan assurance: Pendekatan sistematis*. Salemba Empat.
- Pratiwi, R. C., & Nuryantoro. (2015). Pengaruh independensi, etika profesi, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit: Studi pada KAP di wilayah Bandung. *E-Proceeding of Management*, 2(3).
- Ramadhan, A. N., Suryani, E., & Budiono, E. (2018). Pengaruh kompetensi, pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit: Studi pada KAP di wilayah Bandung. *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Suardinatha, M. H., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3).
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas audit dan pengukurannya*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2013). *The fraud audit: Mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi*. Harvarindo.
- Vitalis, K., Z. P. I., & Mdoom, I. (2017). Effect of auditor independensi on audit quality: A review of literature, 6.
- Wardhani, A. A. I. T. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 31–59.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).